



Digital Receipt

This receipt acknowledges that **Turnitin** received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Naskah Publikasi
Assignment title: Firdha Aksari Anindynta
Submission title: Andrian Kristianto
File name: 18605_Khristianto_LE.pdf
File size: 497.54K
Page count: 10
Word count: 3,066
Character count: 19,425
Submission date: 31-Aug-2024 10:08AM (UTC+0700)
Submission ID: 2441681387

Media Ekonomi Vol. 32 No. 1 April 2024 : 23 - 32 ISSN : 2442-9686 (online)
DOE: <http://dx.doi.org/10.25105/me.v32i1.18605> ISSN : 0853-3970 (print)

PENGARUH FUNDAMENTAL MAKROEKONOMI TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DI ASEAN

Andrian Kristianto¹, Idah Zuhroh², Firdha Aksari Anindynta^{3*}

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tugomas No. 246, Malang, Indonesia

*Corresponding Author Email: firdhaaksari@umm.ac.id

ABSTRACT
Purpose : This study aims to see the effect of macroeconomics fundamental that provided by economic growth, inflation and interest rates on foreign investment in ASEAN 5.
Design/Methodology /Approach : This research uses panel data regression analysis. The data source is from World Bank that are consist of Foreign Direct Investment, Gross Domestic Product, inflation, and interest from 2007 to 2022.
Findings : The results show that the Gross Domestic Product has a positive effect on Foreign Direct Investment. Meanwhile, the inflation and interest rates have a negative effect on Foreign Direct Investment.
Keywords : Economic Growth; Foreign Investment; Inflation; Interest Rates
JEL Classification : F21, E31, E43




PENDAHULUAN

Penanaman modal asing merupakan kunci dalam pembangunan ekonomi pada suatu negara yang sedang berkembang. Susanto (2012) mengatakan bahwa pemerintah negara-negara ASEAN banyak melaksanakan program promosi investasi untuk menarik investor asing agar berinvestasi di kawasan ASEAN. Keberadaan penanaman modal asing tentunya bertujuan untuk mendorong pembangunan suatu negara (Putriyani, 2022). Krugman dalam Nugroho (2017) mendefinisikan PMA adalah aliran modal perusahaan internasional dari sebuah negara membangun serta memperluas jaringan usahanya di negara tujuan. Bentuk dari PMA pada suatu negara biasanya diukur dengan *Foreign Direct Investment* (FDI) yang memiliki manfaat untuk menutupi kekurangan modal dalam negeri, meningkatkan cadangan devisa, meningkatkan pendapatan anggaran, memperluas pengetahuan dan manajemen pada perekonomian suatu negara yang menerima investasi (Pratama & Aminda, 2021).

Investasi merupakan jantung bagi suatu negara, dan pada saat yang sama modal juga menjadikan kunci bagi berputarnya roda perekonomian. Apabila negara dengan modal yang memadai tentunya dapat merangsang pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat, terutama pengusaha yang memberikan buntian dan dukungan modal untuk mengembangkan bisnis. Investasi asing memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di masa depan. Karena itu, dengan pembiayaan investasi yang tinggi, mampu berkontribusi untuk

Naskah Publikasi

Andrian Kristianto

-  Firdha Aksari Anindyntha
-  EKONOMI PEMBANGUNAN PERIODE II TAHUN 2024
-  University of Muhammadiyah Malang

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:2994440778

Submission Date

Aug 31, 2024, 10:07 AM GMT+7

Download Date

Aug 31, 2024, 10:09 AM GMT+7

File Name

18605_Khristianto_LE.pdf

File Size

497.5 KB

10 Pages

3,066 Words

19,425 Characters




25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

Top Sources

- 24%  Internet sources
- 2%  Publications
- 22%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 24% Internet sources
- 2% Publications
- 22% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	
	University of Muhammadiyah Malang	16%
2	Internet	
	e-journal.trisakti.ac.id	6%
3	Internet	
	ejournal-lantabur.iaiq.ac.id	2%
4	Internet	
	jurnal.usahid.ac.id	2%

PENGARUH FUNDAMENTAL MAKROEKONOMI TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DI ASEAN

Andriyan Kristianto¹, Idah Zuhroh², Firdha Aksari Anindynta^{3*}

¹²³ Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang

Jl. Raya Tlogomas No. 246, Malang, Indonesia

*Coessponding Author Email: firdhaaksari@umm.ac.id

ABSTRACT

- Purpose** : *This study aims to see the effect of macroeconomics fundamental that proxied by economic growth, inflation and interest rates on foreign investment in ASEAN 5.*
- Design/Methodology /Approach** : *This research uses panel data regression analysis. The data source is from World Bank that are consist of Foreign Direct Investment, Gross Domestic Product, inflation, and interest from 2007 to 2022*
- Findings** : *The results show that the Gross Domestic Product has a positive effect on Foreign Direct Investment. Meanwhile, the inflation and interest rates have a negative effect on Foreign Direct Investment*
- Keywords** : *Economic Growth; Foreign Investment; Inflation; Interest Rates*
- JEL Classification** : F21, E31, E43

PENDAHULUAN

Penanaman modal asing merupakan kunci dalam pembangunan ekonomi pada suatu negara yang sedang berkembang. Susanto (2012) mengatakan bahwa pemerintah negara-negara ASEAN banyak melaksanakan program promosi investasi untuk menarik investor asing agar berinvestasi di kawasan ASEAN. Keberadaan penanaman modal asing tentunya bertujuan untuk mendorong pembangunan suatu negara (Putriyanti, 2022). Krugman dalam Nugroho (2017) mendefinisikan PMA adalah aliran modal perusahaan internasional dari sebuah negara membangun serta memperluas jaringan usahanya di negara tujuan. Bentuk dari PMA pada suatu negara biasanya diukur dengan *Foreign Direct Investment (FDI)* yang memiliki manfaat untuk menutupi kekurangan modal dalam negeri, meningkatkan cadangan devisa, meningkatkan pendapatan anggaran, memperluas pengetahuan dan manajemen pada perekonomian suatu negara yang menerima investasi (Pratama & Aminda, 2021).

Investasi merupakan jantung bagi suatu negara, dan pada saat yang sama modal juga menjadikan kunci bagi berputarnya roda perekonomian. Apabila negara dengan modal yang memadai tentunya dapat merangsang pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat, terutama pengusaha yang memerlukan bantuan dan dukungan modal untuk mengembangkan bisnis. Investasi asing memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di masa depan. Karena itu, dengan pembiayaan investasi yang tinggi, mampu berkontribusi untuk

menciptakan pembangunan ekonomi yang merata (Dewo et al., 2023). Peningkatan pada aktivitas ekonomi melalui perluasan investasi dan investasi baru menjadi fokus utama bagi seluruh negara, karena akan mampu menghasilkan lapangan kerja baru yang signifikan serta menjadikan sumber pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

ASEAN adalah poros baru perekonomian global. Dalam melaksanakan ekonominya, ASEAN diintegrasikan dalam ASEAN-MEA. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) adalah sebuah kesepakatan ekonomi yang dibuat atas integrasi Perbara (Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara) dalam menghadapi perdagangan bebas. Organisasi ini didirikan untuk mencapai tujuan integrasi ekonomi ASEAN, khususnya mencapai kawasan ASEAN yang aman dan terintegrasi, meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan untuk mencapai kesejahteraan bersama, hal ini berdasarkan sumber dari (Sari, 2018).

Tabel 1
Rangking Global Competitiveness Index (GCI)

Rangking	Country
1	Denmark
2	Irlandia
3	Swiss
4	Singapura
27	Malaysia
30	Thailand
34	Indonesia
52	Filipina

Sumber: Worldbank

Kekuatan perekonomian ASEAN itu sendiri berasal dari 5 negara Asia Tenggara terkuat: Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina. Dalam *Global Competitiveness Index* (GCI) bersumber dari www.worldbank.org 5 negara ASEAN tersebut masuk dalam peringkat 60 besar negara-negara di dunia dalam hal daya saing. Negara di Asia Tenggara menjadi tujuan para investor untuk berinvestasi karena memiliki pangsa pasar domestik yang besar, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan yang besar (Tri et al., 2019 ; Purnama, 2022).

Keputusan investor dalam menanamkan modal ke negara lain dipengaruhi oleh variabel fundamental dalam makroekonomi diantaranya : pertumbuhan ekonomi, inflasi, serta suku bunga. Pertumbuhan ekonomi diukur dari tingkat pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto). Besar kecilnya PDB berguna untuk mengukur produktivitas dan potensi ekonomi suatu negara. Parameter ini sangat penting untuk menggambarkan kemajuan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan PDB yang kuat dapat meningkatkan minat investor

Pengaruh Fundamental Makroekonomi terhadap Penanaman Modal Asing di ASEAN

asing untuk berinvestasi. Menurut Sadono Sukirno dalam Mudara (2010), PDB adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi suatu negara selama periode waktu tertentu. Teori Keynes menjelaskan bahwa PDB diukur dari empat faktor yang berpengaruh, diantaranya konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G) dan ekspor neto (NX) (Ningsih, 2019).

Peningkatan PDB yang signifikan pada suatu negara menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik, sehingga daya beli masyarakat meningkat, hal ini menandakan sinyal positif untuk meningkatkan pendapatan dan menarik investasi asing (Prabowo, 2021). Penelitian yang dilakukan pada negara European Union yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat menarik investor untuk berinvestasi pada negara European Union (Simionescu, 2016). Beberapa studi juga menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak positif terhadap penanaman modal asing, yang artinya semakin baik pertumbuhan ekonomi suatu negara, tentu akan meningkatkan investasi asing langsung (Barorah et al., 2019; Putri et al., 2021; Prabowo, 2021). Namun, ada pula penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi tidak berdampak signifikan terhadap penanaman modal asing (Jayachandran & Seilan, 2010; Sari & Baskara, 2018; Dewo et al., 2023).

Tingkat inflasi juga menjadi indikator yang berpengaruh terhadap penanaman modal asing pada suatu negara karena negara dengan inflasi yang tinggi mengindikasikan bahwa terjadi kenaikan harga secara keseluruhan yang berdampak pada penurunan daya beli uang, sehingga berdampak pada keputusan investor. Inflasi dapat diartikan sebagai kondisi kenaikan harga bahan baku secara menyeluruh akibat ketidaksesuaian program penyediaan bahan baku dengan tingkat penghasilan penduduk setempat (Septifany et al., 2015). Pratiwi et al. (2015) berpendapat bahwa inflasi bisa mempengaruhi stabilitas ekonomi di suatu negara. Ketidakstabilan ekonomi ini dapat menjadi kendala dalam berinvestasi di suatu negara. Inflasi yang tinggi menunjukkan perekonomian dalam negeri tidak stabil yang artinya pemerintah tidak menyeimbangkan perekonomian. Sebaliknya, jika inflasi rendah bisa membuat kondisi ekonomi membaik karena pendapatan nasional meningkat dan membuat orang lebih giat bekerja yang nantinya mempengaruhi keputusan menabung dan meningkatkan investasi (Anindita et al., 2021). Inflasi yang tinggi memiliki pengaruh negatif terhadap penanaman modal asing karena mengurangi minat investor asing ketika menanamkan modalnya ke negara tujuan (Dewo et al., 2023).

Variabel makroekonomi suku bunga memiliki peranan penting terhadap besar kecilnya penanaman modal asing. Suku bunga menjadi indikator investor untuk menentukan keputusan berinvestasi atau tidak (Putriyanti, 2022). Kenaikan suku bunga disebabkan oleh penurunan investasi, jika suku bunga menurun tentunya investasi akan meningkat akibat rendahnya biaya investasi (Sari & Baskara, 2018). Ketika tingkat suku bunga meningkat, tentu pinjaman menjadi mahal yang berakibat berkurangnya proyek dari investor yang bisa dijalankan (Septifany et al., 2015). Hal ini membuktikan adanya hubungan terbalik antara tingkat suku bunga dengan tingkat investasi. Sesuai penelitian oleh Tri et al. (2019) menunjukkan tingkat suku bunga berdampak negatif dengan tingkat PMA.

Pada beberapa studi sebelumnya untuk mengetahui determinan PMA di suatu negara terdapat hasil yang tidak konsisten sehingga masih diperlukan penelitian untuk menemukan variabel apa saja yang bisa mendorong penanaman modal asing. Penelitian membuktikan bahwa hanya pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh positif sedangkan suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh terhadap PMA (Pratama & Aminda, 2021). Nugroho (2017) dalam penelitiannya membuktikan GDP, inflasi dan nilai tukar berpengaruh positif sedangkan suku bunga tidak berpengaruh. Pratiwi et al. (2015) dalam penelitiannya inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap PMA.

Mengingat negara tidak mampu membiayai seluruh aktivitasnya sendiri dan mengandalkan kecukupan investasi domestik, sehingga perlu peran investasi asing untuk meningkatkan permodalan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak fundamental makroekonomi yang diuji melalui variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga terhadap PMA di negara-negara ASEAN, khususnya negara ASEAN-5.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan periode 2007-2022 dengan sasaran lima negara ASEAN antara lain Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina. Data yang digunakan untuk variabel dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari website World Bank. Teknik analisis data menggunakan regresi panel dengan bentuk persamaan berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_{it}$$

Dimana:

β_0	= Intersep
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien
Y_{it}	= PMA
X_1	= GDP
X_2	= Inflasi
X_3	= Suku Bunga
e_{it}	= Kesalahan pengganggu (<i>standar error</i>)

Untuk memperoleh model terbaik dalam analisis pembahasan, maka akan dilakukan pemilihan model dari ketiga model regresi yang tersedia yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). CEM diasumsikan bahwa tidak ada heterogenitas yang tidak teramati (intersep yang sama) antar individu sehingga semua variasi individu telah dijelaskan oleh variabel independen. FEM membuat asumsi bahwa ada heterogenitas individu yang tidak teramati (α_i) yang tidak bergantung pada waktu/time invarian. REM digunakan untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Dalam proses pemilihan model terbaik dilakukan 3 uji yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lm. Uji Chow digunakan untuk mengetahui teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik daripada metode *common effect*. Uji Hausman digunakan untuk menguji apakah model *fixed effect* lebih tepat daripada model *random effect*. Untuk

Pengaruh Fundamental Makroekonomi terhadap Penanaman Modal Asing di ASEAN _____

memilih antara model *random effect* dan model *common effect*, digunakan uji *Lagrangian Multiple* (LM).

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Satuan
1	Penanaman Modal Asing	Penanaman modal asing merupakan arus modal masuk internasional yang diukur dengan nilai prosentase <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) dari GDP.	Persen (%)
2	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi diperoleh dari pertumbuhan GDP.	Persen (%)
3	Inflasi	Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga komoditas menyeluruh pada periode waktu tertentu yang dihitung menggunakan Indeks Harga Konsumen.	Persen (%)
4	Suku Bunga	Suku bunga acuan yang ketentuannya ditentukan oleh bank sentral suatu negara.	Persen (%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Pada tabel 3 hasil uji Chow memiliki nilai prob Cross-section Chi-square 0,0000 < 0,05 yang artinya model terpilih adalah FEM. Nilai Cross-section Random pada uji Hausman sebesar 0,1097 > 0,05 sehingga model terpilih adalah REM. Hasil pada uji Chow dan Hausman tidak konsisten, sehingga dilanjutkan uji LM. Pada uji LM nilai Cross-section Breusch-Pagan 0,000 < 0,05 yang berarti model terpilih adalah REM. Hasil dari ketiga uji diatas bisa disimpulkan bahwa model yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah REM.

Tabel 3
Pemilihan Model Terbaik

No	Uji Pemilihan Model	Effect Test	Prob	Keterangan
1	Uji Chow	Cross-section Chi-square	0,0000	FEM
2	Uji Hausman	Cross-section Random	0,1097	REM
3	Uji LM	Cross-section Breusch-Pagan	0,0000	REM

Sumber: Hasil Olah Data

4 Berdasarkan hasil analisis regresi panel, maka diperoleh persamaan berikut:

$$Y = 7,689884 + 0,272659GDP - 0,491778INF - 0,369341SB + e$$

1 Hasil estimasi regresi tabel 4 membuktikan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap PMA adalah pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga karena masing-

Media Ekonomi Vol. 32 No. 1 April 2024

masing variabel memiliki nilai prob kurang dari 0,05. Berdasarkan nilai F-statistik diperoleh nilai Prob kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa katiga variabel berpengaruh secara simultan terhadap PMA di ASEAN. Nilai koefisien determinasi yang didapatkan dari nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,893683 atau 89,36%. Membuktikan bahwa 89,36% penanaman modal asing di ASEAN-5 dipengaruhi oleh variabel GDP, inflasi, dan suku bunga. Sedangkan sisanya sebesar 10,64% dijelaskan oleh variabel lain. Variabel GDP memiliki koefisien sebesar 0,272659 dan probabilitas yang artinya saat GDP naik maka penanaman modal asing (FDI) di ASEAN-5 akan mengalami peningkatan. Pada variabel inflasi memiliki koefisien sebesar -0,491778 yang artinya saat inflasi mengalami peningkatan, maka penanaman modal asing (FDI) di ASEAN-5 turun sebesar 0,491778. Sama halnya dengan inflasi, suku bunga juga memiliki pengaruh negatif terhadap PMA. Nilai koefisien suku bunga sebesar -0,369341 membuktikan bahwa peningkatan pada suku bunga bisa menurunkan penanaman modal asing (FDI) di ASEAN-5.

Tabel 4

Hasil Estimasi Regresi Panel REM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
Y	7,689884	0,827366	9,294416	0,0000
GDP	0,272659	0,109124	2,498620	0,0148
INF	-0,491778	0,179722	-2,736333	0,0078
SB	-0,369341	0,116730	-3,164054	0,0023
R-Squared		0,903104		
Adjusted R-Squared		0,893683		
F-Statistic		95,86619		
Prob. F		0,00000		

Sumber : Hasil Olah Data

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan pertumbuhan GDP yang mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap FDI. Ini artinya saat pertumbuhan ekonomi meningkat, maka akan mendorong peningkatan penanaman modal asing di negara ASEAN-5. Pada saat GDP negara meningkat, mengindikasikan pertumbuhan ekonomi sebagai hasil dari peningkatan pendapatan nasional, sehingga mempunyai efek peningkatan terhadap tingkat pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat ini tentu meningkatkan permintaan, akibat kondisi tersebut berpengaruh positif untuk membuat para investor memberikan modalnya untuk berinvestasi di negara tersebut. Hasil ini sama dengan penelitian yang menyatakan pengaruh positif pertumbuhan ekonomi terhadap PMA (Putri et al., 2021).

Inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap FDI mengimplikasikan bahwa inflasi yang tinggi akan menurunkan PMA di negara ASEAN-5. Inflasi digunakan oleh investor sebagai tolak ukur dalam mengambil keputusan dalam memberikan modal kepada negara tujuan karena saat inflasi tinggi, harga-harga meningkat, dan membuat daya beli menurun, sehingga akan berdampak pada keuntungan investor. Hasil ini sama dengan

Pengaruh Fundamental Makroekonomi terhadap Penanaman Modal Asing di ASEAN _____

peneliti sebelumnya yang menunjukkan terdapat hubungan negatif antara inflasi dengan penanaman modal asing (Hoang & Bui, 2015).

Suku bunga merupakan variabel makroekonomi yang berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saat suku bunga turun menyebabkan meningkatnya investasi asing di negara ASEAN-5. Menurunnya suku bunga acuan akan diiringi dengan penurunan suku bunga, sehingga pinjaman atau kredit meningkat. Hal itu akan membuat konsumen lebih banyak mengeluarkan uang untuk belanja yang menyebabkan penjualan output meningkat yang membuat investor asing tertarik menanamkan modal pada negara tersebut karena akan mendapatkan keuntungan atau *return* yang tinggi. Hasil ini didukung oleh studi pendahulu yang membuktikan adanya hubungan negatif antara suku bunga dengan PMA (Tri et al., 2019), (Firadlan et al., 2021), (Putriyanti, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan suku bunga terhadap penanaman modal asing di ASEAN. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing. Ini artinya pertumbuhan ekonomi yang meningkat, dapat mendorong investor asing untuk menanamkan modal di negara ASEAN-5. Namun sebaliknya, inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penanaman modal asing terhadap penurunan penanaman modal asing di negara ASEAN-5, yang mana menunjukkan bahwa meningkatnya inflasi dan suku bunga justru akan berdampak terhadap penurunan penanaman modal asing oleh investor.

Saran

Hasil dalam penelitian ini membuktikan penanaman modal asing memegang peranan pokok dalam pembangunan ekonomi di ASEAN-5 dan oleh karena itu diperlukan keadaan yang mendukung untuk menciptakan investasi yang menguntungkan. Tentu saja dalam menciptakan kondisi investasi ini, pemerintah harus menjaga stabilitas perekonomian termasuk menjaga keseimbangan suku bunga agar investor tertarik berinvestasi. Sedangkan peran pemerintah dalam menjaga inflasi dengan mengoordinasikan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan fiskal. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengganti atau menambah waktu penelitian atau menggunakan analisis yang berbeda dengan tujuan hasil yang didapatkan bisa sempurna sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, F., Marbun, J., & Supriyadi, A. (2021). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, Dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Pada Tahun 2010-2019. *Account*, 8(1), 1455–1462. <https://doi.org/10.32722/acc.v8i1.3878>
- Barorah, F., Malik, N., & Arifin, Z. (2019). Analisis Investasi Asing Langsung (Fdi) Di Negara Asean Tahun 2000-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 3(3), 397–409. <https://doi.org/10.22219/jie.v3i3.9036>
- Dewo, T. S., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2023). *Pengaruh Tingkat Kurs Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Fluktuasi Penanaman Modal Asing Langsung Di Sulawesi Utara*. 23(5), 1–12.
- Firadlan, R., Arrafi, I. J., & Sugianto. (2021). The Analysis of Factors Affecting Foreign Investment in Indonesia. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 5(3), 12. <https://doi.org/10.14421/grieb.2015.031-05>
- Hoang, H. H., & Bui, D. H. (2015). Determinants of foreign direct investment in ASEAN: A panel approach. *Management Science Letters*, 5(2), 213–222. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2014.12.015>
- Jayachandran, G., & Seilan, A. (2010). A Causal Relationship Between Trade, Foreign Direct Investment and Economic Growth for India. *International Research Journal of Finance and Economics*, 42(January), 74–88.
- Mudara, I. M. Y. P. (2010). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Upah Pekerja, dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia (1990-2009). *Semarang, UNDIP*, 34.
- Ningsih, K. C. (2019). *Pengaruh GDP Perkapita, Nilai Tukar dan Kestabilan Politik Terhadap Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment) Periode 2008 – 2017*. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47376/1/KASANTI_CAHYA_NINGSIH-FEB.pdf
- Nugroho, F. A. (2017). *Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Moneter Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia*.
- Prabowo, S. T. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia (Periode 1987-2020). *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Pratama, R. R., & Aminda, R. S. (2021). Analisis Foreign Direct Investment di ASEAN-5. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 4(1), 653–663.
- Pratiwi, N. M., AR, M. D., & Azizah, F. D. (2015). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bungan SBI, dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(2), 86310.
- Purnama, M. C. (2022). Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Investasi Asing Langsung di ASEAN-5. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 2(2), 41–48. <https://doi.org/10.53867/jea.v2i2.50>
- Putri, N. K., Komara, K., & Setyowati, T. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 11–25. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v8i1.5422>

Pengaruh Fundamental Makroekonomi terhadap Penanaman Modal Asing di ASEAN_____

- Putriyanti, E. M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia 1986-2019 (Analysis of Factors Affecting Foreign Direct Investment in Indonesia 1986-2019). *Jurnal Economina*, 1(3), 620–633. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.153>
- Sari, G. A. A. R. M. (2018). Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 4002–4030.
- Septifany, A. T., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Analisa Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(2), 1–7.
- Simionescu, M. (2016). The Relation Between Economic Growth and Foreign Direct Investment During The Economic Crisis in the European Union. *Zb. Rad. Ekon. Fak. Rij*, 34(1), 187–213. <https://doi.org/10.18045/zbefri.2016.1.187>
- Susanto, J. (2012). Determinan Penanaman Modal Asing Langsung Di Asean. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2012.71.85>
- Tri, H. T., Nga, V. T., & Duong, V. H. (2019). The Determinants of Foreign Direct Investment in ASEAN : New Evidence From Financial Integration Factor. *Business and Economic Horizons*, 15(2), 292–303.

Media Ekonomi Vol. 32 No. 1 April 2024_____